

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, untuk dapat mencapai suatu cita-cita tertentu.¹

Pada hakekatnya, tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Dengan pendidikan juga peserta didik dapat mewujudkan dirinya berfungsi sepenuhnya dan sesuai dengan kebutuhan pribadinya serta kebutuhan masyarakatnya.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan salah satu cara yang disebut dengan metode. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang dihadapkannya.³

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 6

² Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1985), hal. 23

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung, Tarsito, 2003), hal. 97

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Sehingga siswa dapat belajar mandiri untuk mencapai hasil yang optimal.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan IPA harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Pada mata pelajaran IPA yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah perlu suasana belajar yang menarik. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran IPA bukanlah sekedar untuk memberikan wawasan pada siswa-siswi tentang fakta-fakta IPA. Pembelajaran IPA sebaiknya juga memberikan keterampilan dalam menemukan produk-produk IPA yang disebut dengan keterampilan proses IPA.⁵

⁴ Siti Aisah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Konsep Bunyi dengan Metode Discovery di Kelas IV SD*, (online; Diakses pada tanggal 18 Maret 2014), tersedia: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_1007654_chapter1.pdf

⁵ Lapis PGMI, "Modul Pembelajaran IPA" paket 2, Hal. 2-7

Sesuai dengan kurikulum 2006 mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) berfungsi membantu siswa : menguasai konsep IPA pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), mengembangkan ketrampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, mengembangkan kesadaran tentang adanya keteraturan alam.⁶

Berdasarkan fakta di lapangan, dalam proses belajar mengajar guru lebih mementingkan hasil belajar berupa produk saja sedangkan tuntutan belajar yang lain seperti keterampilan proses masih belum optimal. Selain itu juga guru sering menggunakan metode ceramah yang terkadang menyebabkan siswa kurang tertarik dan bahkan terkadang tidak menghiraukan apa yang diucapkan oleh guru.⁷

Kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA tidak hanya dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diutarakan guru tetapi juga karena kurang menariknya penyampaian guru kepada para siswa sehingga terlihat membosankan. Hal ini juga

⁶ Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Direktorat Jenderal Manajemen Dasar dan Menengah, Jakarta : 2008

⁷ Hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPA di MI Islamiyah Geluran Sidoarjo pada tanggal 27 Maret 2014

dialami oleh guru dan siswa di MI Islamiyah Geluran Sidoarjo.⁸ Keadaan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya nilai ulangan harian pada materi kegunaan panas dan cahaya matahari mata pelajaran IPA. Dari siswa yang berjumlah 31 orang siswa, hanya 13 siswa (42%) yang tuntas dan 18 siswa (58%) yang belum tuntas.⁹

Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat sehingga bisa mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah menggunakan metode *The Learning Cell*. *The Learning Cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal institute of Technology di Lausanne. Dimana metode *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk pasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang di tutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat. Dengan adanya kolaborasi antara pembelajaran

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Siti Aisah guru mata pelajaran IPA MI Islamiyah Geluran Sidoarjo pada tanggal 24 Maret 2014

⁹ Hasil Dokumentasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Islamiyah Geluran Sidoarjo pada tanggal 27 Maret 2014.

kooperatif dengan IPA, ini akan menjadi kendaraan bagi para siswa untuk berbagi materi, dan juga gagasan.

Berdasarkan permasalahan diatas, diharapkan metode *The Learning Cell* dapat memberikan pengaruh positif pada pembelajaran IPA materi kegunaan panas dan cahaya matahari. Peneliti mengangkat masalah ini menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Mata Pelajaran IPA Dengan Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas II-B MI Islamiyah Geluran Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* di MI Islamiyah Geluran Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyebutkan mata pelajaran IPA pada siswa kelas II-B setelah diterapkannya metode pembelajaran *The Learning Cell* di MI Islamiyah Geluran Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA materi kegunaan panas dan cahaya matahari pada siswa kelas II-B MI Islamiyah Geluran Sidoarjo melalui metode pembelajaran *The Learning Cell*.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyebutkan mata pelajaran IPA pada siswa kelas II-B setelah diterapkannya metode pembelajaran *The Learning Cell* di MI Islamiyah Geluran Sidoarjo.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dan kajian beberapa teori yang diuraikan di BAB II KAJIAN TEORI, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Jika pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* dapat dilaksanakan dengan benar langkah-langkahnya dan sesuai dengan kondisi siswa maka dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan siswa pada pelajaran IPA materi kegunaan panas dan cahaya matahari.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran

The Learning Cell dalam proses pembelajaran IPA pada materi-materi berikutnya. Ditinjau dari segi akademik, PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

2. Bagi Siswa

Masukan yang diharapkan, siswa lebih aktif, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Serta menumbuhkan sifat berani berargumen dan menghargai pendapat semua teman.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan metode *The Learning Cell* diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar pada pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi kegunaan panas dan cahaya matahari dalam mata pelajaran IPA akan semakin membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan lulusan yang berkualitas, sehingga akan membawa citra yang baik dimata masyarakat.

F. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka definisi rincian judul sebagai berikut :

Peningkatan : Menurut kamus besar, peningkatan adalah proses, cara dan perbuatan¹⁰
Adapun dalam hal ini peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar.

Kemampuan : Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan adalah kesanggupan, sanggup, dapat melakukan sesuatu, memecahkan masalah. Sedangkan ditinjau dari segi bahasa Indonesia, kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk berinteraksi di suatu masyarakat bahasa antara lain mencakupi sopan santun, memahami giliran bercakap-cakap.¹¹

¹⁰ www.kamusbesar.com/41273/peningkatan (online: Diakses pada tanggal 3 Mei 2014)

¹¹ <http://www.scribd.com/doc/57852571/3/Hakekat-Kemampuan-dalam-Pembelajaran/> (online: Diakses pada tanggal 8 Mei 2014)

Menyebutkan : Menyebutkan berasal dari kata “sebut” yang memiliki arti mengucapkan, melafalkan, menceritakan dan mengatakan.¹²

Pembelajaran IPA : Pembelajaran IPA pada kelas II-B MI Islamiyah Geluran dalam skripsi ini peneliti menfokuskan pada materi kegunaan panas dan cahaya matahari dengan KD mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *The Learning Cell* : Metode *The Learning Cell* disini ada dua kelompok yaitu kelompok A dan B. pertama siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Kemudian (A) bebas mencari teman (B). setelah itu secara bergantian (A) memberi pertanyaan dan (B) menjawab, begitu juga sebaliknya. Dan tidak lupa guru juga tetap mengawasi para siswa yang berdiskusi

¹² www.kamusbesar.com/34861/sebut (online: Diakses pada tanggal 9 Mei 2014)